

## GAMBARAN KEBERADAAN *TINEA UNGUIUM* PADA KUKU KAKI PETANI PADI DI KELURAHAN JATI MAKMUR KECAMATAN BINJAI UTARA, KOTA BINJAI

Atri Gustiana Gultom<sup>1\*</sup>, Sanna Kamisna Royani Purba<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi D-III Analisis Kesehatan, STIKes SENIOR Medan

Email: atrigultom@gmail.com

### ABSTRAK

*Tinea unguium* atau onychomycosis merupakan infeksi pada lempeng kuku yang disebabkan oleh jamur kulit dermatofita, nondermatofita, maupun yeast. Salah satu faktor yang menyebabkan *Tinea Unguium*, yaitu kontak langsung dengan tanah maupun hewan, kelembaban, bekerja pada lingkungan basah dan tidak menggunakan alas kaki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keberadaan *Tinea Unguium* pada kuku kaki petani padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Sampel yang digunakan yaitu petani padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dan di Laboratorium Mikrobiologi STIKes Senior Medan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*, yaitu setiap responden dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi dan diambil potongan kuku kakinya sebagai sampel. Kemudian sampel kuku kaki diperiksa dengan menggunakan pewarnaan *LPCB (Lactophenol. Cotton Blue)*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Gambaran Keberadaan *Tinea Unguium* Pada Kuku Kaki dari 38 Petani Padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai yang positif sebanyak 12 responden (31,5%).

**Kata Kunci:** Dermatofita, *Tinea unguium*

### ABSTRACT

*Tinea unguium* or onychomycosis is an infection of the nail plate caused by dermatophyte, nondermatophyte, or yeast skin fungi. One of the factors that cause *Tinea Unguium*, namely direct contact with soil or animals, humidity, working in a wet environment and not using footwear. The purpose of this study was to describe the presence of *Tinea Unguium* on the toenails of rice farmers in Jati Makmur Village, North Binjai District, Binjai City. The samples used were rice farmers in Jati Makmur Village, North Binjai District, Binjai City. This research was conducted in Jati Makmur Village, North Binjai District, Binjai City and at the STIKes Senior Microbiology Laboratory, Medan. The sampling technique was done by simple random sampling, that is, each respondent from the population has the same opportunity to be selected and a nail cut is taken as a sample. Then the toenail samples were examined using *LPCB staining (Lactophenol. Cotton Blue)*. Results Based on the research, the description of the presence of purple tinea on toenails was obtained from 38 rice farmers in Jati Makmur Village, North Binjai District, Binjai City which were positive as many as 12 respondents (31.5%).

**Keywords:** Dermatofita, *Tinea unguium*

## PENDAHULUAN

*Tinea unguium* atau istilah lainnya onychomycosis merupakan infeksi pada lempeng kuku yang disebabkan oleh jamur kulit dermatofita, nondermatofita, maupun yeast. Gejala yang sering kali nampak pada infeksi ini adalah kerusakan pada kuku, diantaranya kuku menjadi lebih tebal dan nampak terangkat dari dasar perlekatannya atau onycholysis, pecah-pecah, tidak rata dan tidak mengkilat lagi, serta perubahan warna lempeng kuku menjadi putih, kuning, coklat, hingga hitam. *Tinea unguium* mungkin tidak menyebabkan mortalitas, namun menimbulkan gangguan klinis yang signifikan secara alami, mengurangi estetika, bersifat kronis, dan sulit diobati, hal tersebut kemudian dapat mengganggu kenyamanan dan menurunkan kualitas hidup penderita, dan sebagai reservoir jamur yang kemudian menginfeksi bagian tubuh lainnya serta dapat ditransmisikan atau ditularkan ke individu lainnya. (Artha & Oktasaputri, 2020). *Tinea unguium* disebabkan oleh jamur dermatofita, khususnya *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes* (Nurfadila & dkk, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi epidemiologi infeksi diantaranya adalah iklim, geografi, dan imigrasi, sosio-ekonomi dan budaya. serta faktor predisposisi lainnya yang menyebabkan terjadinya *Tinea unguium* serupa dengan penyakit jamur superfisial lainnya, yaitu kontak langsung dengan tanah maupun hewan, kelembaban, trauma berulang pada kuku, penurunan imunitas, gaya hidup tertentu misalnya bekerja pada lingkungan basah, menggunakan sepatu tertutup dalam jangka waktu yang lama, tidak menggunakan alas kaki akan memudahkan terjadinya infeksi *Tinea unguium*. Perbedaan geografi memberikan perbedaan pada pola epidemiologi dan etiologi *Tinea unguium* (Latifah & Sulistiawan, 2019).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan desain penelitian secara *cross sectional study*. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022. Lokasi pengambilan sampel di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Populasi penelitian adalah seluruh petani padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Sampel penelitian adalah petani padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling, yaitu setiap responden dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi dan diambil potongan kuku kakinya sebagai sampel. Kemudian sampel kuku kaki diperiksa dengan menggunakan pewarnaan *LPCB (Lactophenol. Cotton Blue)*. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Univariat dan Bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kuku kaki petani padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Tahun 2022 dari 38 sampel diperoleh hasil yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Table 1. Distribusi Frekuensi Keberadaan *Tinea Unguium* Pada Kuku Kaki Petani Padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai**

Hasil	Jumlah	Persentase
Positif	12	31,5
Negatif	26	68,5
Total	38	100

Responden yang positif *Tinea unguium* sebanyak 12 orang (31,5%), dan responden yang negatif *Tinea Unguium* sebanyak 26 orang (68,5%), dengan jumlah responden 38 orang.

**Table 2. Distribusi Frekuensi Jenis Jamur Dermatophyta Pada Kuku Kaki Petani Padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Tahun 2022**

Jenis Jamur Dermatophyta	Jumlah	Persentase
<i>Trichophyton mentagrophytes</i>	2	5,2
<i>Trichophyton rubrum</i>	10	26,3
Negatif	26	68,5
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Responden yang positif terinfeksi jamur spesies *Trichophyton mentagrophytes* sebanyak 2 orang (5,2%), responden yang positif terinfeksi jamur spesies *Trichophyton rubrum* sebanyak 10 orang (26,3%), dan responden yang negatif jamur dermatophyta sebanyak 26 orang (68,5%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keberadaan *Tinea Unguium* Pada Kuku Kaki Petani Padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Tahun 2022 Berdasarkan Penggunaan APD (Sepatu Boots)**

Penggunaan APD(Sepatu Boots)	<i>Tinea unguium</i>					
	Positif		Negatif		Jumlah	
	n	%	n	%	N	%
Memakai SepatuBoots	7	41,2	10	58,8	17	100
Tidak MemakaiSepatu Boots	5	23,8	16	76,2	21	100
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>31,5</b>	<b>26</b>	<b>68,5</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Responden yang memakai sepatu boots berjumlah 17 orang dengan hasil responden positif terinfeksi jamur dermatophyta sebanyak 7 orang (41,2%), responden yang negatif jamur dermatophyta sebanyak 10 orang (58,8%). Responden dengan kategori tidak memakai sepatu boots berjumlah 21 orang dengan hasil responden positif jamur dermatophyta sebanyak 5 orang (23,8%), responden yang negatif jamur dermatophyta sebanyak 16 orang (76,2%).

Dari hasil pengamatan Distribusi Frekuensi Keberadaan *Tinea Unguium* pada kuku kaki petani Padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, peneliti mendapatkan dari 38 sampel potongan kuku yang sudah diperiksa didapatkan bahwa responden yang positif *Tinea Unguium* sebanyak 12 orang (31,5%), dan responden yang negatif *Tinea Unguium* sebanyak 26 orang (68,5%). Berbeda dengan penelitian Reski Amalia, dkk Tahun 2018, ditemukan jumlah petani padi yang positif terinfeksi *Tinea Unguium* lebih banyak (61%) dibandingkan dengan petani yang tidak terinfeksi (39%).

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Jenis Jamur Dermatophyta Pada Kuku Kaki Petani Padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, semua responden yang positif terinfeksi jamur Dermatofita yaitu *Trichophyton mentagrophytes* dan *Trichophyton rubrum*. Dimana Dermatofita dibagi dalam tiga genus ialah *Trichophyton*, *microsporium* serta *Epidermophyton* sebagai pemicu utama Dermatofitosis (Widiati et al., 2016). *Tinea Ungium* disebabkan oleh jamur dermatofita, khususnya *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes* (Sinaga, 2019).

Jika dilihat pada tabel Distribusi Frekuensi Keberadaan *Tinea Unguium* Pada Kuku Kaki Petani Padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Berdasarkan Penggunaan APD (Sepatu Boots), dari jumlah total responden yaitu 38 orang, dengan jumlah petani yang memakai APD lebih sedikit yaitu 17 orang dibandingkan dengan yang tidak menggunakan APD yaitu 21 orang. Sementara berbeda dengan teori yang mengatakan

bahwa tidak menggunakan alas kaki akan memudahkan terjadinya infeksi *Tinea unguium* (Latifah & Sulistiawan, 2019). Juga dapat dilihat berdasarkan jumlah petani yang positif terinfeksi *Tinea Unguium*, pada petani yang memakai sepatu boots lebih banyak (7 orang) dibandingkan dengan petani yang tidak memakai sepatu boots (5 orang). Dan berdasarkan jumlah petani yang negatif terinfeksi *Tinea Unguium* lebih banyak pada petani yang tidak memakai sepatu boots (16 orang) dibandingkan dengan petani yang memakai sepatu boots. Hal ini mungkin karena beberapa faktor penyebab terjadinya infeksi *Tinea Unguium*, seperti tingkat *Personal Hygiene* dan seberapa lama petani tersebut telah bekerja. Petani dengan waktu bekerja di sawah yang lebih lama, lebih banyak yang positif terinfeksi *Tinea Unguium* (Febry Tri Utami, 2019).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Keberadaan *Tinea Unguium* pada Kuku Kaki Petani Padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai yang positif sebanyak 12 responden (31,5%). Gambaran spesies jamur dermatophyta kategori jamur *Trichophyton mentagrophytes* sebanyak 2 responden (5,2%), responden yang positif terinfeksi jamur spesies *Trichophyton rubrum* sebanyak 10 responden (26,3%). Gambaran Keberadaan *Tinea Unguium* Pada Kuku Kaki Petani Padi di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Tahun 2022 berdasarkan Alat Pelindung Diri kategori memakai sepatu boots yang positif sebanyak 7 responden (41,2%), dan kategori tidak memakai sepatuboots sebanyak 5 responden (23,8%). Adapun saran dari peneliti dilakukan penelitian lanjutan dengan melihat lama waktu bekerja dan tingkat *Personal Hygiene*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artha, D., & Oktasaputri, L. 2020. *Identifikasi jamur dermatofita pada infeksi tinea unguium kuku kaki petugas kebersihan di daerah sekitar jalan abd.kadir kota Makassar*. Jurnal Media Laboran, 43-47.
- Nurfadila, A., Hermansyah, H., Karneli, & Refai. 2021. *Gambaran Keberadaan Tinea Unguium Pada Kuku Petani Padi Di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Tahun 2021*. Jurnal Fatmawati Laboratory & Medical Science, 9-18.
- Latifah, I., & Sulistiawan, N. 2019. *Identifikasi Jamur Dermatophyta Penyebab Tinea Unguium Pada Kuku Kaki Petani Kelapa Sawit*. jurnal analis kesehatan, 189-197.
- Amalia Reski, dkk. 2018. *Hubungan Personal Hygiene Terhadap Infeksi Tinea unguium Pada Kuku Kaki Petani Penggarap Sawah Di Kelurahan Kebun Sari Kecamatan Amuntai Tengah*. Jurnal Ergaterio.3
- Utami, F.T. 2019. *Gambaran Keberadaan Jamur Dermatophyta pada Kuku Kaki Petani Karet di Belitang Kabupaten Oku Timur Tahun 2019*. Karya Ilmiah. Poltekes Kemenkes RI.
- Widiati, M., Nurmalasari, A., & Andani, R. G. 2016. *Pemeriksaan Jamur Dermatofita Kuku Kaki Petani Di Desa Bunter Blok Cileudug Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis*. (Vol. 3, Issue 1).
- Sinaga, N. 2019. *Identifikasi Jamur Pada Kuku Petani Di Desa Gajah Dusun Viii Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan*. Poltekkes Kemenkes RI.